JURNAL KRAKATAU
INDONESIAN OF MULTIDISCIPLINARY JOURNALS

http://jurnal.desantapublisher.com/index.php/krakatau/index
E ISSN: 3025-7085

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MATERI BANGUN DATAR SEGI EMPAT SD NEGERI 19 UJUANG GUGUAK

Afdanil Adha [a], Fauzi Fadliansyah[b]
[a] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka
b Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Primagraha

Corresponding Email: afdaniladha50@gmail.com

ABSTRACT

In mathematics lessons that discuss geometry, students still appear confused when asked to name the sides of a square and differentiate between the length and width of a rectangle. This research aims to apply the problem based learning model to flat shape material in class IV of SD Negeri 19 Ujuang Guguak on geometry material. The results of the research show that the problem based learning model can improve student learning outcomes at SDN 19 Ujuang Guguak. Before action was taken, the number of students who completed was only 3 people with a completion percentage of 15%. In cycle I the number of students who completed increased to 6 people with a completion percentage of 30%. In cycle II the number of students who completed increased to 17 people and the percentage of completion increased to 85%.

Keywords: learning outcomes, mathematics, PBL.

ABSTRAK

Dalam pembelajaran matemaika yang membahas tentang geometri, peserta didik masih nampak kebingungan jika diminta menyebutkan sisi pada persegi serta membedakan panjang dan lebar pada persegi panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada materi bangun datar di kelas IV SD Negeri 19 Ujuang Guguak pada materi geometri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembeljaran *Problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 19 Ujuang guguak.Sebelum dilakukan tindakan, jumlah peserta didik yang tuntas hanya 3 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 15%. Pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas bertambah menjadi 6 orang dengan persentase ketuntasan 30%. Pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas bertambah menjadi 17 orang dan persentase ketuntasan bertambah menjadi 85%.

Kata Kunci: hasil belajar, matematika, PBL

PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran matematika pada umumnnya adalah lemahnya kemampuan peserta didik untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah matematika. Hal ini dikarenakan peserta didik cenderung dibiasakan dengan informasi yang menuntut kemampuan menghafal mereka dibandingkan dengan kemampuan penalaran dan kemampuan pemecahan masalah. Sedangkan, kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan penalaran penting untuk dimiliki peserta didik dikarenakan dalam pembelajaran matematika siswa akan sering dihadapkan dengan permasalahan yang

berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Menurut (Fadliansyah, 2019) mengemukakan bahwa "Pembelajaran Matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah atau mengajukan masalah riil atau nyata, yaitu pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, kemudian siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep Matematika dengan melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran".

Dalam pembelajaran matemaika yang membahas tentang geometri, siswa masih nampak kebingungan jika diminta menyebutkan sisi pada persegi serta membedakan panjang dan lebar pada persegi panjang. Oleh karena itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan melibatkan siswa untuk mandiri, kreatif dan lebih aktif, untuk itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu mengatasi permasalah tersebut. Salah satu cara alternatif yang dapat digunakan adalah dengan mengunakan model pembelajaran *Problem based learning*. Dalam hal ini model pembelajaran dapat dikatakan sebagai perantara dalam menuntut ilmu atau sebuah proses belajar mengajaragar tercapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran. (Akbar et al., 2017)

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Materi Bangun Datar Segi Empat SD Negeri 19 Ujung Guguak" Metode pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning adalah pendekatan yang memberikan pengetahuan baru kepada siswa untuk memecahkan masalah, jadi metode pembelajaram *Problem Based Learning* ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkanMembantu menciptakan. penting dan relevan bagi peserta didik dan dimulai dengan masalah memungkinkansiswa memiliki pengalaman belajar yang lebih realistis (nyata). Namun, guru tetap diharapkan mengarahkan siswa untuk menemukan masalah yang relevan, tepat waktu, dan realistis. (Samsidah, 2018: 12)

(Fauzi, 2011) mengemukakan bahwa karakteristik dari pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah (1) berdasarkan pada masalah, masalah tersebut membantu pengembangan kemampuan itu sendiri bukan menguji kemampuan, (2) masalahnya benar-benar *ill structured*, tidak setuju pada sebuah solusi, dan ketika informasi baru muncul dalam proses, presepsi akan masalah dan solusi pun dapat berubah, (3) guru bertindak sebagai pelatih dan fasilitator, siswa menyelesaikan masalahnya sendiri, (4) tidak ada suatu rumus bagi siswa untuk menyelesaikan masalah, siswa hanya diberikan petunjuk bagaimana mendekati masalah, dan (5) orisinalitas dan penampilan. Tujuan pembelajaran *Problem Based Learning* adalah untuk mendorong murid buat terlibat aktif pada aktivitas pembelajaran misalnya menghubungkan materi pada kehidupan sehari-hari. PBL juga mampu mempertinggi pemahaman murid terkait materi ajar, dan mempertinggi keterampilan pemecahan perkara yang diubahsuaikan menggunakan materi ajar (Diani et al., 2018)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan *(action research)* yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratifdan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Agustini et al., n.d.) Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru yang berniat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan-tindakan khusus kepada siswa (Sugiyono, 2015). Menurut Kemmis dan Taggart dalam (Arifin & Sofyan, 2018) model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian memiliki empat tahap, yaitu: (a) perencanaan tindakan *(planning)*, (b) pelaksanaan tindakan *(acting)*, (c) pengamatan *(observing)*, (d) refleksi *(reflekting)*.

Pendekatatan yang digunakan adalah pendekatan kolaboratif. Penelitian ini dilakukan di SDN 19 Ujung Guguak,Kecamatan Baso,Kabupaten Agam. Populasi yang terjaring pada penelitian ini adalah seluruh perserta didik bangku kelas IV SDN 19 Ujung Guguak yang terdiri dari 20 peserta didik, di antaranya 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Data yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah data hasil dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* yaitu alat ukur kemampuan awal peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan data hasil *pretest* digunakan sebagai alat ukur setelah kita menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kegiatan pembelajaran. Selanjutnya kita dapat membandingkan antara hasil *posttest* dan *pretest* untuk melihat perubahan setelah menerapkan menerapkat model *Problem Based Learning* pada hasil belajar peserta didik dalam pelajaran matematika. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan soal *posttest* dan *pretest*. Tes yang diberikan berbentuk 5 soal objektif dan 2 essay. Tes yang dilakukan digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam materi geometri (sifat-sifat bangun datar) ketika sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tektik analisis deskriptif kuantitatif. Pada teknik ini dilakukan dengan cara mencari nilai rata-rata peserta didik dan ketuntasan hasl belajar peserta didik. Hasil anlisis dari hasil belajar peserta didik yang didapatkan dari nilai rata-rata peserta didik dan ketuntasan belajarnya, Keberhasilan suatu penelitian bisa dilihat dari peningkatan hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik menurut dengan KKM yang telah ditetapkan oleh pihal sekolah adalah bisa mencapai minimal 75. Adapun indikator memuat keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: (a) Rata-rata klasikal hasil belajar peserta didik lebih dari atau sama dengan 70 dengan kategori tinggi, dan (b) Kelulusan hasil belajar klasikal yang dicapai sebesar 80% dengan kategori tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Persentase ketuntasan peserta didik pada pra-siklus

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 75	Tuntas	3	15%
≤ 75	Tidak Tuntas	17	85%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel dapat diketahui bahwa rata-rata nilai dari 20 0rang siswa kelas IV pada kegiatan pra-siklus dan diuji menggunakan soal peserta didik adalah 54 dengan persentase ketuntasan adalah 15%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong rendah. Untuk itu perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada kegiatan siklus I.

Tabel 2. Persentase ketuntasan peserta didik pada siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 75	Tuntas	6	30%
≤ 75	Tidak Tuntas	14	70%
Jumlah		20	100%

Pada kegiatan siklus I setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning diperoleh rata-rata nilai 20 orang peserta didik tersebut adalah 65 dengan persentase ketuntasan 30%. Hail pembelajaran peserta didik pada siklus ini meningkat namun belum mencapai target ketuntasan yang telah ditetapkan, sehingga diperlukan adanya pelaksanaan siklus II untuk peningkatan hasil belajar yang sesuai dengan target ketuntasan.

Tabel 3. Persentase ketuntasan peserta didik pada siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 75	Tuntas	17	85%
≤ 75	Tidak Tuntas	3	15%
Jumlah		20	100%

Pada kegiatan siklus II setelah dilaksanakannya *post-test* terhadap hasil belajar yang diperoleh 20 orang siswa kelas IV SD Negeri 19 Ujuang guguak. Rata-rata yang diperoleh yaitu 81,5 dengan persentase ketuntasan 85%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II sudah mencapai target ketuntasan dengan rata-rata sudah melebihi 70 dan persentase yang diperoleh telah mencapai kategori tinggi.

Pada penelitian ini hanya dilaksanakan II siklus dikarenakan target ketuntasan sudah tercapai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang terjadi disebabkan oleh lingkungan belajar peserta didik yang dialami. Melalui penerapan model pembelajaran *problem base learning*, seluruh peserta didik dilibatkan secara aktif, baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik karena pembelajaran *Problem Base Learning* menganut aliran konstruktivisme (Widana, 2017). Siswa belajar "mengalami" bukan menghafal sehingga, akan timbul proses pembelajaran yang lebih bermakna. Penerapan pembelajaran *problem base learning* akan membantu guru untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik untuk menentukan hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka (Sriwati, 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi geometri di kelas IV SD Negeri 19 Ujuang guguak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan nilai yang di dapat siswa setelah dilakukan tindakan dua siklus. Sebelum dilakukan tindakan, jumlah siswa yang tuntas hanya 3 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 15%. Pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas bertambah menjadi 6 orang dengan persentase ketuntasan 30%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 17 orang dan persentase ketuntasan bertambah menjadi 85%. Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah guru perlu memahami kebutuhan peseta didik agar terjadi peningkatan dalam segi kualitas maupun hasil belajar. Penggunaan model pembelajaran pun perlu menjadi perhatian oleh guru agar dapat menunjang kebutuhan peserta didik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, A., Fadliansyah, F., Program, M., Pgsd, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (n.d.). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Pada Sampel Kelas Ii Uptd Sdn Campor 3 Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan*. *18*, 62–70. http://jurnal.amalinsani.org/index.php/sehran

Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematik Siswa Kelas Xi Sma Putra Juang Dalam Materi Peluang. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(1), 144–153. https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.62

Arifin, S., & Sofyan, A. (2018). Pengaruh Latihan Pliometerik Terhadap Kelincahan Dan Power Untuk Sepak Bola. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, *2*(2), 61.

Diani, R., Asyhari, A., & Julia, O. N. (2018). PENGARUH MODEL RMS (READING, MIND MAPPING AND SHARING) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA PADA

POKOK BAHASAN IMPULS DAN MOMENTUM. *Jurnal Pendidikan Edutama*. https://doi.org/10.30734/jpe.v5i1.128

Fadliansyah, F. (2019). Efektivitas Media Neo Snake and Ladder Game Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Article Info. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, *1*(1), 11–20. https://ejournal.upi.edu/index.php/edubasic

Fauzi, F. (2011). *Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas IV Ditinjau dari Self Concept Pada Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Berbantuan Media Neo Snake and Ladder Game*.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).*